

PENGEMBANGAN PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK TAMAN KANAK-KANAK BUQ'ATUN MUBARAKAH

Ihda Aisyah Chamamah¹, Azizah Amal², Rusmayadi³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Email: ihda.aisyah03@gmail.com

Abstract:

This study examined the development of children's independence behaviors. The formulation of the problem in this study is how to develop the behavior of independence of kindergarten children Buq'atun Mubarakah? The purpose of this study is to find out the development of the behavior of children's independence of kindergarten children Buq'atun Mubarakah the approach used in this study is a qualitative research approach. The type of research used is qualitative descriptive. The samples used in the study were all B2 group learners, classroom teachers and principals who taught children independence. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the development of children's independence behavior in kindergarten buq'atun mubarakah developed through independence activities taught by teachers every day in school by being able to provide knowledge of the importance of independence in everyday life so as not to rely on others in doing something so that children can solve it by themselves.

Key Words: *Early Childhood Independence*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan perilaku kemandirian anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan perilaku kemandirian anak TK Buq'atun Mubarakah? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan perilaku kemandirian anak TK Buq'atun Mubarakah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B2, guru kelas dan kepala sekolah yang mengajarkan kemandirian anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perilaku kemandirian anak di taman kanak-kanak buq'atun mubarakah dikembangkan melalui kegiatan kemandirian yang diajarkan guru setiap hari di sekolah dengan dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan sesuatu agar anak dapat menyelesaikannya dengan sendirinya.

Kata Kunci: Kemandirian Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan serta melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak yang salah satunya adalah melatih kemandirian anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang diperuntukkan bagi anak 0 sampai 6 tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas di era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan saat ini. Salah satu upaya ke arah tersebut adalah PAUD yang terpadu dan berorientasi masa depan. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 4 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal John (2019).

Zakiyah Daradjat (Riana, 2016) mengemukakan Salah satu tugas perkembangan anak usia dini adalah aspek kemandirian. Pada anak, istilah kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatu sendiri seperti memakai baju sendiri, menalikan tali sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian anak adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain.

Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya ditanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan melatih anak mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya Lestari (2018).

Kemandirian juga merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara praktis kemandirian menurut Dowling adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.

Rahmania (2014, h.12) mengemukakan tidak sedikit orang tua beranggapan bahwa kemandirian anak terbentuk dengan sendirinya seiring dengan pertumbuhan dan penambahan usia anak. Padahal kemandirian anak akan terbentuk apabila anak sejak usia dini sudah diajarkan, dipersiapkan dan dibiasakan belajar untuk melakukan sesuatu atau hal-hal yang bisa dilakukan sendiri. Ada dua bentuk kemandirian anak, yaitu: (1) Kemandirian fisik, dimana anak sudah bisa mengurus dirinya sendiri. Contoh sederhana, anak di usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya sudah bisa makan sendiri, mandi, dan berpakaian, buang air kecil, dan buang air besar sendiri. (2) Kemandirian psikologis dimana anak sudah bisa mengambil tindakan dalam memecahkan masalahnya sendiri, contohnya, anak yang bisa masuk ke kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya, anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tua atau pengasuhnya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 01-08 September 2020 di lapangan yang peneliti telah lakukan, permasalahan yang ada pada anak di TK Buq'atun Mubarakah adalah kemandirian pada anak. Dimana pada observasi awal peneliti melihat terdapat beberapa anak yang masih dibantu dalam mengerjakan tugas dan juga terdapat beberapa anak yang tidak menyelesaikan tugasnya. Disinilah peneliti ingin melihat bagaimana pengembangan kemandirian anak yang dilakukan oleh guru di TK Buq'atun Mubarakah. Hal ini dikarenakan kemandirian perlu diajarkan dan dilatihkan sedini mungkin, agar anak tidak terlalu bergantung terhadap guru karena ada salah satu anak yang masih bergantung terhadap guru, oleh karena itu guru harus mengajarkan dan meningkatkan lebih lagi kepada anak-anak untuk berperilaku mandiri dan tidak sering bergantung lagi terhadap guru ataupun temannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Sari, dkk, (2016) dalam penelitiannya yang merinci sebagai pendidik dalam mengembangkan kemandirian anak guru PAUD perlu mempertahankan upaya pencegahan (preventif) yang dilakukan dengan pemberian pemahaman. Karena selain banyak guru yang melakukan upaya dengan cara ini teori juga mendukung bahwa untuk mengembangkan kemandirian anak guru PAUD perlu memberikan pemahaman kepada anak.

Begitu pula dalam penelitian terdahulu oleh Anggraeni (2017) yang menerangkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang mandiri yaitu anak yang dapat melakukan aktivitas sendiri, mampu bersosialisasi, menunjukkan rasa empati, dan dapat mengambil keputusan dengan tindakan. Sebelum melaksanakan kegiatan guru selalu mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yakni terletak pada permasalahan dalam pengembangan perilaku kemandirian anak hal ini bermaksud agar anak-anak lebih mandiri dan tidak membutuhkan bantuan orang lain. Pembelajaran ini bermaksud untuk menumbuhkan rasa kemandirian dalam kegiatan sehari-hari tanpa perlunya bantuan teman ataupun orang dewasa lagi.

METODOLOGI

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah atau pun rekayasa manusia.

Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2007). Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yakni mulai pada tanggal 12 juli 2021 sampai dengan 14 Agustus 2021. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah pada TK Buq'atun Mubarakah daerah jalan KH. Abd. Jabbar Ashiry No.1, Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan kepala sekolah yang mengajar di TK Buq'atun Mubarakah, sebanyak 2 orang (masing-masing 1 orang), anak didik TK Buq'atun Mubarakah, sebanyak 13 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Adapun komponen analisis data yaitu reduksi data yaitu melakukan analisis dengan mereduksi data yakni merangkum semua hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi, kemudian memilah dan mengambil hal-hal yang pokok, yang difokuskan pada permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti dengan berdasarkan pada indikator yang dikembangkan dalam pedoman wawancara yang terkait dengan kemandirian anak usia dini. Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data Data diolah dengan menyusun atau menyajikan data ke dalam matriks yang sesuai dengan keadaan data yang berkenaan dengan kemandirian anak usia dini. Langkah terakhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti secara menyeluruh akan membahas tentang pengembangan perilaku kemandirian anak TK Buq'atun Mubarakah yang berlokasi di jalan KH. Abd. Jabbar Ashiry No.1, Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar.

Kemandirian anak dapat dilihat melalui indikator-indikator pencapaian tingkat kemandirian anak. Kusuma (2017, h.1-2) mengemukakan bahwa terdapat tujuh indikator kemandirian anak usia dini, diantaranya yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi. Anak yang bisa dikategorikan mandiri yaitu jika anak mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas sehari-harinya dan terlepas dari pengaruh kontrol orang lain terutama orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti secara menyeluruh akan membahas tentang Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Buq'atun Mubarakah, berdasarkan indikator kemandirian dengan mampu mengerjakan tugas sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya, dan melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai.

Pertama-tama peneliti akan membahas mengenai pemberian motivasi dan kenyamanan kepada anak didik sehingga anak mampu mengerjakan tugas sendiri di Taman Kanak-Kanak Buq'atun Mubarakah. Memotivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan efektif juga menyenangkan menjadi langkah awal yang diberikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Buq'atun Mubarakah agar anak tertarik dan mau mengerjakan tugasnya sendiri juga mau ikut serta dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, guru juga senantiasa berupaya dengan memberikan kesempatan dan membiarkan anak untuk menjadi anak yang mandiri akan tanggung jawabnya. Guru juga menetapkan deadline agar membiasakan anak dalam mengerjakan tugasnya sesuai batas waktu. Selain itu juga adanya komunikasi antara orang tua dan guru disekolah, agar dapat saling berbagai mengenai informasi perkembangan kemandirian anak dirumah maupun disekolah.

Hal ini didukung oleh pendapat Sudilarsih (2010), bahwa proses pembentukan kemandirian anak tersebut diawali dari lingkungan terdekat, yakni keluarga dan pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan disekitar luar rumah. Kemandirian anak usia prasekolah dapat berkembang dengan baik apabila anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui latihan dan pemberian stimulus (Sudilarsih, 2010).

Jadi dengan pemberian motivasi dan kenyamanan dari guru kepada anak didik di Taman Kanak-Kanak Buq'atun Mubarakah sehingga anak mampu mengerjakan tugas sendiri, maka anak mampu mengerjakan tugas sendiri dikarenakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan efektif juga menyenangkan bagi anak dan dengan begitu anak menjadi mandiri akan tanggung jawabnya.

Kedua menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya, Hal ini dapat dilihat dari segi kemampuan anak tersebut bahwa kemampuan apa yang ia miliki, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sebagai guru jangan sampai kita memberikan kegiatan yang diluar dari yang anak tidak sukai, misalnya ketika anak mewarnai gambar kita memaksakan kepada anak untuk berhitung sebelum menyelesaikan gambarnya menggunakan benda-benda disekitarnya, tetapi anak tidak sanggup dan kita terus memaksakan untuk berhitung, disinilah peran guru yang harus dilakukan yaitu memfokuskan terlebih anak pada satu kemampuan saja, jangan melibatkan dua kemampuan yang anak tidak memiliki kemampuan didalamnya. Dari situlah juga guru dapat melihat kemampuan atau bakat anak dibidang seni, dan tidak pada bidang matematika atau kognitif. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran langsung, metode pembelajaran berbasis masalah, metode kontekstual, metode pembelajaran koperatif. Metode pembelajaran tersebut digunakan untuk memudahkan guru dalam membentuk suasana kelas yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan konsep pembelajaran gotong royong atau kelompok.

Hal ini didukung oleh pendapat Rusmayadi (2019) mengembangkan perilaku kemandirian tidak harus dilakukan dilingkungan rumah saja, tetapi dalam lingkungan sekolah perlu memberikan dukungan agar anak bias mandiri dalam pengembangan perilaku kemandirian anak, guru hendaknya memperhatikan perkembangan pada diri anak, memilih metode dan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk membantu guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak.

Jadi dengan dukungan dan motivasi dari guru di Taman Kanak-Kanak Buq'atun Mubarakah, anak mampu menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya dengan pemilihan metode pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dengan keadaan anak dalam mengembangkan perilaku kemandiriannya.

Ketiga berikan kasih sayang penuh kepada anak tetapi jangan sampai memanjakan mereka, guru harus menjadi contoh dalam berperilaku positif ketika menghadapi masalah, guru harus menunjukkan bahwa guru lebih menghargai usaha anak dari pada kesempurnaan, mendorong anak mencoba hal baru dan berikan pujian untuk menghargai usahannya. Tidak lupa beri apresiasi secara fisik seperti sentuhan, pelukan, dll. Karna apresiasi kepada anak sekecil apapun itu akan membuat anak percaya diri, guru juga selalu menemani anak saat membuat hasil karya kemudian diberikan hadiah walaupun sederhana tapi berkesan untuk menunjukkan rasa sayang kepada anak.

Jadi dengan adanya kasih sayang dan perhatian-perhatian kecil yang diberikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Buq'atun Mubarakah, maka terbentuk kepercayaan diri dalam diri anak yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua dan guru. Meskipun dari apresiasi sederhana secara fisik seperti sentuhan, pelukan, dll akan membuat anak merasakan kasih sayang yang lebih dari orang tua ataupun guru disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan perilaku kemandirian anak ditaman kanak-kanak buq'atun mubarakah adalah anak didik telah berkembang melalui kegiatan kemandirian yang diajarkan guru setiap hari di sekolah, seperti pemberian motivasi dan kenyamanan kepada anak didik, pemberian dukungan dan motivasi dengan adanya pemilihan metode pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dengan keadaan anak, serta pemberian kasih sayang kepada anak. Dengan demikian dapat memberikan pengetahuan kepada anak akan pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan sesuatu agar anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang lain lagi. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya dari tiga indikator perilaku kemandirian, yaitu mampu mengerjakan tugas sendiri, melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai, dan menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Dyannita. 2017. Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Di Kelompok B3 TK Dharmawanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan.
- Indrawan, Rully & Yaniawati, Poppy. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama
- Iswantiningtyas, Veny & Raharjo, Bian Itot. 2016. Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Di Taman Kanak-Kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri). Jurnal Program Studi PGRA, Vol 2 (1) h.60.
- John, Dewey. 2019. Pengertian Anak Usia Dini. <https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/> (diakses tanggal 14 Juli 2020)
- Komala. 2015. Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. Vol.1 (1)
- Lestari, Ryska. 2018. Skripsi Mengembangkan Kemandirian Anak melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 ditk Al-Kautsar. Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Manewati, 2014. Kegiatan pembiasaan dalam Pengembangan pada anak kelompok B di Taman kanak-kanak satu atap SDN 55 kabupaten pinrang. Skripsi. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas
- Rahmania, S. 2014. Implementasi kemandirian anak usia dini di ra umdi cappa galung parepare. Skripsi. Makassar. Universitas Negeri Makassar

- Riana, Anik. 2016. Skripsi Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui mendongeng pada Kelompok Bermain Harapan Bangsa candiroto Temanggung. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusmayadi, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Keterampilan Sosial terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1), 23-30.
- Sa'diyah, Rika. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Vol. XVI (1)
- Sari, dkk. 2016. Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 (1)
- Silranti, Malia & Yaswinda, 2019, Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 6, (2) h.78-79
- Sudilarsih, F. (2010). *Mampu Mengatasi 1001 : Masalah Batita Anda Seharihari*. Yogyakarta : Garailmu
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Suryana, Dadan. 2008. *Hakikat Anak Usia Dini*. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjLhtWux8zqAhUgH7cAHWpkCcMQFjAQegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Frepository.ut.ac.id%2F4697%2F1%2FPAUD41071.pdf&usg=A0vVaw3wtaOA7zjJDGj5QLX4yxOI> (diakses tanggal 14 Juli 2020)
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yuliani, F. 2019. Perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak prasekolah (4-5 Tahun) berdasarkan tipe pola asuh orang tua. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang